

PERANAN BIMBINGAN KARIR DAN RASA PERCAYA DIRI TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN DI SMK N 2 DEPOK

THE CONTRIBUTION CAREER GUIDANCE AND CONFIDENCE TOWARD READINESS TO WORK OF STUDENTS GRADE XII DRAWING BUILDING TECHNIQUE SKILL PROGRAM AT SMK N 2 DEPOK

Oleh: Dian Tri Pintasari, Universitas Negeri Yogyakarta, dianpinta82@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) pelaksanaan Bimbingan Karir, rasa percaya diri, dan kondisi kesiapan kerja pada siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK N 2 Depok, (2) mengetahui peranan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja, (3) mengetahui peranan rasa percaya diri terhadap kesiapan kerja, dan (4) mengetahui peranan bimbingan karir dan rasa percaya diri terhadap kesiapan kerja siswa. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK N 2 Depok dengan jumlah sebanyak 54 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling* dengan tabel *Krejcie Morgan* dan didapatkan sebanyak 48 responden. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pelaksanaan Bimbingan Karir termasuk dalam kategori baik dengan *mean* sebesar 37.56, rasa percaya diri termasuk dalam kategori tinggi dengan *mean* sebesar 38.62, dan kondisi kesiapan kerja masuk dalam kategori tinggi dengan *mean* sebesar 65.50, (2) Bimbingan karir tidak memiliki peranan yang signifikan terhadap kesiapan kerja berdasarkan harga $t_{hitung} = 1.512 < t_{tabel} = 1.677$ dan nilai signifikansi $0.138 > 0.05$ dan peranannya sebesar 7.95%, (3) Rasa Percaya Diri memiliki peranan yang signifikan terhadap kesiapan kerja berdasarkan harga $t_{hitung} = 2.537 > t_{tabel} = 1.677$ dan nilai signifikansi $0.015 < 0.05$, dan peranannya sebesar 16.41%, dan (4) Bimbingan Karir dan Rasa percaya diri memiliki peranan yang signifikan terhadap kesiapan kerja berdasarkan harga $F_{hitung} = 7.243 > F_{tabel} = 3.200$, nilai signifikansi $0.002 < 0.05$, dan peranannya sebesar 24.4%.

Kata kunci: *Bimbingan Karir, Rasa Percaya diri, Kesiapan Kerja*

Abstract

The objective of this study was to describe: (1) the implementation career guidance, confidence, and the condition of work readiness to students grade XII Drawing Technique Skill Program at SMK N 2 Depok, (2) knowing the contribution career guidance toward work readiness, (3) Knowing the contribution confidence toward students work readiness, (4) knowing the contribution career guidance and confidence to the students work readiness. The population of this research was all students grade XII Drawing Building Technique Skill Program at SMK N 2 Depok with 54 students. The research used random sampling with Krejcie Morgan table and derived 48 respondences. The collecting data of this research used questionnaire. This result of this study show (1) the implementation of career guidance including the good category with mean 37.56, confidence including the high category with mean 38.62, and the condition of work readiness including the high category with mean 65.50, (2) the career guidance do not have contribution to the readiness of students work based on $t_{hitung} = 1.512 < t_{tabel} = 1.677$ and significant value $0.138 > 0.05$ and the contribution was 7.95%, (3) confidence has the contribution to the readiness of students work with $t_{hitung} = 2.537 > t_{tabel} = 1.677$ and significant value $0.015 < 0.05$ and the contribution was 16.41%, and (4) the career guidance and confidence have the contribution to the readiness work with $F_{hitung} = 7.243 > F_{tabel} = 3.200$, significant value $0.002 < 0.05$, and the contribution was 24.4%.

Keywords: *Career guidance, confidence, readiness to work*

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat pada era global ini, sistem pendidikan nasional memiliki tantangan yang cukup berat dalam menyiapkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing secara nasional maupun internasional. Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri, serta peka terhadap perkembangan dan tantangan zaman. Hal tersebut tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan nasional di Indonesia terdiri dari pendidikan formal dan non formal. Salah satu upaya pendidikan nasional dalam menyikapi persaingan global

adalah melalui program Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendidikan kejuruan ini merupakan salah satu bagian dari lembaga pendidikan nasional yang berperan sebagai pencetak tenaga kerja yang berpengetahuan, professional, dan terampil sesuai bidang yang ditekuni. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990 Pasal 3 ayat 3 yang menyatakan “Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.” Dalam kegiatan belajar mengajarnya, SMK diarahkan untuk membentuk kemampuan siswa dalam mengembangkan aspek pengetahuan maupun keterampilan sesuai bidang keahliannya masing-masing.

Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan kejuruan bukan hanya dilihat dari prestasi nilai Ujian Akhir Nasional yang tinggi namun juga ditentukan dari seberapa besar lulusan yang terserap di dunia kerja. Karena pada kenyataannya tidak semua lulusan SMK bekerja, ada yang melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, ada yang bekerja tetapi tidak sesuai dengan bidang keahliannya saat di SMK, bahkan ada yang masih menganggur.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah pengangguran di Indonesia

pada Agustus 2015 sebanyak 7,56 juta orang, bertambah 320ribu orang dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2014 yaitu 7,24 juta orang. Pada Agustus 2015, tingkat pengangguran di dominasi oleh SMK sebesar 12,65%, disusul Sekolah Menengah Atas sebesar 10,32 persen, Diploma 7,54 persen, Sarjana 6,40 persen, Sekolah Menengah Pertama 6,22 persen, dan Sekolah Dasar ke bawah 2,74 persen. Menurut data diatas, tingkat pengangguran paling tinggi diduduki oleh lulusan SMK. Melihat hal tersebut dapat dikatakan bahwa masih banyak lulusan SMK yang tidak siap menghadapi tantangan di dunia kerja. Banyak faktor eksternal maupun internal yang menyebabkan hal tersebut terjadi.

Banyaknya lulusan SMK yang masih menganggur salah satunya disebabkan karena ketidaksiapan lulusan menghadapi dunia kerja. sehingga sebelum memasuki dunia kerja, kesiapan kerja sangat penting untuk diperhatikan. Keterserapan lulusan di dunia kerja dipengaruhi oleh kesiapan kerja siswa dalam menghadapi persaingan di dunia kerja. Kesiapan kerja adalah kesiapan seluruh kondisi individu baik mental, fidik, pengetahuan, pengalaman, dan minat untuk bekerja.

Dalam rangka menyiapkan SDM yang memiliki kepribadian beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri sekolah harus mengarahkan siswa dengan cara mengajak siswa mengenali potensi yang ada dalam dirinya dan memberikan informasi-informasi seputar dunia kerja. Hal ini tentunya berkaitan dengan peran bimbingan karir yang ada di sekolah. Bimbingan Karir adalah salah satu layanan sekolah yang diberikan kepada siswa mengenai karir. Bimbingan karir adalah salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi tingkat kesiapan kerja siswa. Melalui pemberian layanan bimbingan karir di sekolah, diharapkan dapat membantu siswa dalam mengambil keputusan mengenai karirnya di masa depan dan menambah wawasan informasi dunia kerja.

SMK N 2 Depok adalah salah satu sekolah favorit di daerah Yogyakarta. Banyak lulusan yang dapat terserap di dunia kerja. Salah satu misi SMK ini adalah melaksanakan bimbingan konseling dan karir pada peserta didik. Pada pelaksanaannya sendiri, bimbingan karir di SMK ini dijadikan satu dengan bimbingan konseling. Dalam waktu seminggu disediakan waktu 2 jam per kelas untuk yang ingin berkonsultasi mengenai

permasalahan karir atau pun lainnya. Bimbingan karir maupun konseling tidak termasuk dalam salah satu pelajaran sekolah. Bimbingan tersebut berisi motivasi-motivasi untuk peserta didik dan memberikan peserta didik berbagai macam gambaran dunia kerja. Karena bimbingan karir maupun konseling tidak termasuk dalam jam mata pelajaran sekolah, maka isi maupun tujuan dari bimbingan tersebut disampaikan pada guru agama dan guru kewarganegaraan untuk nantinya disampaikan ke para siswa pada saat mata pelajaran agama dan kewarganegaraan berlangsung.

Rasa percaya diri adalah rasa yakin seseorang terhadap dirinya sendiri untuk melakukan sesuatu hal. Rasa percaya diri adalah salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa. Seseorang yang tidak memiliki rasa percaya diri cenderung akan merasa minder dan tertutup dengan orang lain. Percaya diri dalam ranah kesiapan memasuki dunia kerja sangat penting untuk dimiliki karena meliputi aspek pemahaman ilmu pengetahuan, keterampilan, maupun kepribadian.

Rata-rata para siswa di SMK N 2 Depok sudah dipesan berbagai perusahaan untuk bekerja bahkan sebelum mereka dinyatakan lulus oleh sekolah. Jika dilihat

berdasarkan fakta tersebut, dapat dikatakan bahwa siswa SMK ini memiliki rasa percaya diri yang sangat tinggi sehingga dapat terserap di dunia kerja dengan mudah. Tetapi berdasarkan observasi peneliti selama kegiatan PPL, masih ada siswa yang tidak percaya diri atau takut untuk mengeluarkan pendapat, siswa yang tidak percaya diri untuk dapat bergaul dengan teman-temannya, bahkan ada siswa yang merasa salah masuk jurusan sehingga tidak memiliki rasa percaya diri dalam mengikuti pelajaran. Kepala Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK N 2 Depok menuturkan bahwa ada lulusan yang semasa sekolah kualitasnya rendah tetapi sesudah lulus dia dapat bekerja di tempat yang bagus mengalahkan teman-temannya yang semasa sekolah memiliki kualitas yang dapat dibilang tinggi. Kualitas yang dimaksud adalah kualitas akademik maupun kepribadiannya, termasuk rasa percaya diri.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, peneliti berminat untuk meneliti apakah bimbingan karir di sekolah dan rasa percaya diri siswa memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja. Untuk menyusun penelitian tersebut peneliti menggunakan judul “Peranan Bimbingan Karir dan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas XII Terhadap Kesiapan Kerja Program

Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK N 2 Depok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK N 2 Depok dengan jumlah sebanyak 54 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling* dengan tabel *Krejcie Morgan* dan didapatkan sebanyak 48 responden. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2016 di SMK N 2 Depok.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuisioner. Kuisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011: 142).

Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi ganda. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuta kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2010:

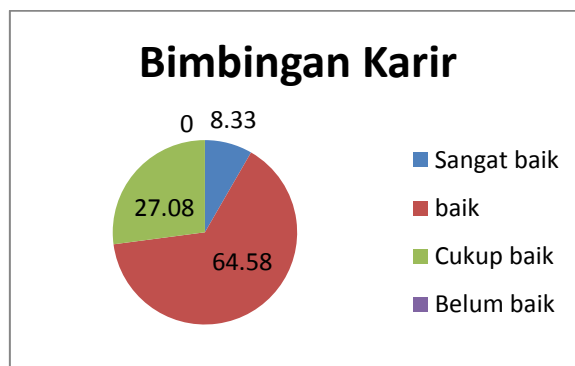
147). Sedangkan analisis regresi ganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistis Deskriptif

Jumlah siswa yang mengisi angket adalah sebanyak 54 orang dengan 3 macam angket yaitu angket bimbingan karir, angket rasa percaya diri, dan angket kesiapan kerja. Hasil dari masing-masing angket yang telah diisi siswa adalah sebagai berikut:

Bimbingan Karir



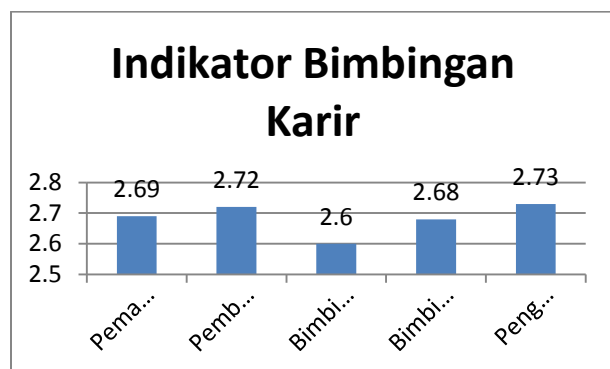
Gambar 1. Kategori Bimbingan Karir

Berdasarkan gambar diagram diatas dapat diketahui bahwa variabel bimbingan karir pada kategori sangat baik 8.3%, kategori baik sebanyak 64.58%, kategori cukup baik sebanyak 27.08%, sedangkan kategori belum baik 0. Berdasarkan harga *mean* yaitu 37.56, maka variabel bimbingan karir dapat dikategorikan baik.

Tabel 1. Indikator Bimbingan Karir

NO.	Indikator	Mean
1	Pemahaman diri	2.69
2	Pemberian informasi kerja	2.72
3	Bimbingan kesiapan kerja	2.60
4	Bimbingan pemahaman lingkungan kerja	2.68
5	Pengarahannya Karir	2.73
Rata-rata		2.68

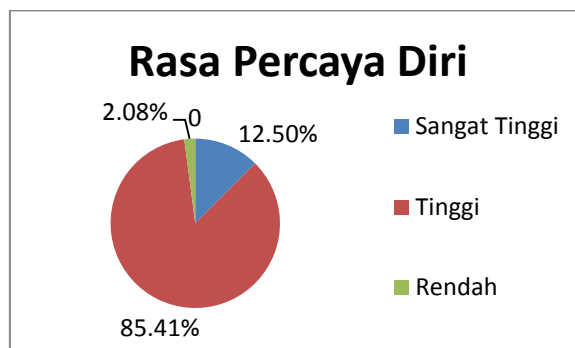
Berdasarkan tabel diatas, maka lebih jelasnya dapat dilihat melalui histogram sebagai berikut:



Gambar 2. Indikator bimbingan karir

Berdasarkan tabel 1 dan gambar 2 dapat di lihat bahwa indikator pemahaman diri memiliki rata-rata 2.73, pemberian informasi kerja 2.72, bimbingan kerja 2.69, bimbingan pemahaman lingkungan kerja 2.68, dan pengarahannya karir 2.73. Sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata paling tinggi ada pada indikator pengarahannya karir, sedangkan rata-rata paling rendah ada pada indikator bimbingan kesiapan kerja.

Rasa Percaya Diri



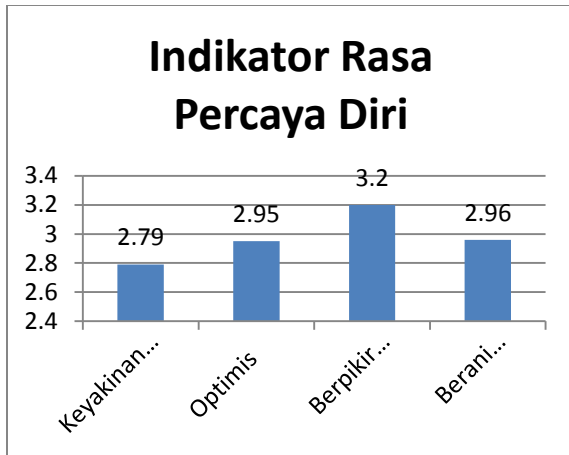
Gambar 3. Kategori rasa percaya diri

Berdasarkan tabel dan gambar diagram diatas dapat diketahui bahwa variabel bimbingan karir pada kategori sangat tinggi sebanyak 12.50%, kategori tinggi sebanyak 85.41%, kategori rendah sebanyak 2.08%, sedangkan kategori sangat rendah 0. Berdasarkan harga mean yaitu 38.62, maka variabel rasa percaya diri dapat dikategorikan tinggi.

Tabel 2. Indikator Rasa Percaya Diri

NO.	Indikator	Mean
1	Keyakinan diri	2.79
2	Optimis	2.95
3	Berpikir positif	3.20
4	Berani mengungkapkan pendapat	2.96
Rata-rata		2.97

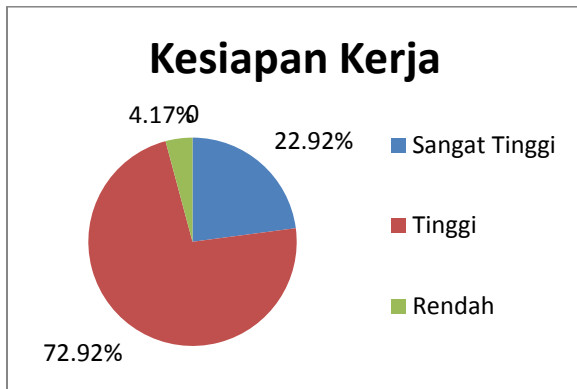
Berdasarkan tabel diatas, maka lebih jelasnya dapat dilihat melalui histogram sebagai berikut:



Gambar 4. Indikator Rasa Percaya Diri

Berdasarkan tabel 2 dan gambar 4 dapat di lihat bahwa indikator keyakinan diri memiliki rata-rata 2.79, optimis 2.95, berpikir positif 3.2, dan berani mengungkapkan pendapat 2.96. Sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata paling tinggi ada pada indikator berpikir positif, sedangkan rata-rata paling rendah ada pada indikator keyakinan diri.

Kesiapan Kerja



Gambar 5. Kategori kesiapan kerja

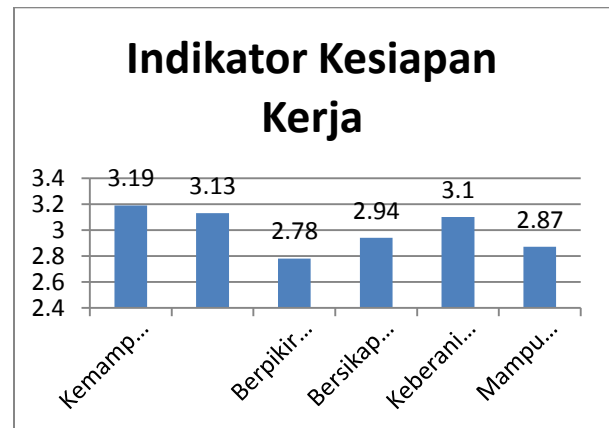
Berdasarkan gambar diagram diatas dapat diketahui bahwa variabel kesiapan kerja pada kategori sangat tinggi sebanyak

22.92%, kategori tinggi sebanyak 72.92%, kategori rendah sebanyak 4.17%, sedangkan kategori sangat rendah 0. Berdasarkan harga mean yaitu 65.50, maka variabel kesiapan kerja dapat dikategorikan tinggi.

Tabel 3. Indikator Kesiapan Kerja

NO.	Indikator	Mean
1	Kemampuan bekerja	3.19
2	Kemauan bekerja sama dengan orang lain	3.13
3	Berpikir maju	2.78
4	Bersikap kritis	2.94
5	Keberanian menerima tanggung jawab	3.10
6	Mampu beradaptasi dengan lingkungan	2.87
Rata-rata		3.00

Berdasarkan tabel diatas, maka lebih jelasnya dapat dilihat melalui histogram sebagai berikut:



Gambar 6. Indikator kesiapan kerja

Berdasarkan tabel 3 dan gambar 6 dapat di lihat bahwa indikator kemampuan bekerja memiliki rata-rata 3.19, kemauan bekerja sama dengan orang lain 3.13, berpikir maju 2.78, bersikap kritis 2.94,

keberanian menerima tanggung jawab 3.1, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan 2.87. Sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata paling tinggi ada pada indikator kemampuan bekerja, sedangkan rata-rata paling rendah ada pada indikator berpikir maju.

Hasil Analisis Regresi Ganda

Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama untuk variabel bimbingan karir dengan variabel kesiapan kerja adalah sebagai berikut:

Ha : Bimbingan Karir memiliki peranan yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Depok.

Ho : Bimbingan Karir tidak memiliki peranan yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Depok.

Hasil analisis pengujian hipotesis pertama dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Regresi ganda hipotesis pertama

Koefisien			Keterangan
t _{hitung}	t _{tabel}	Sig	
1.512	1.677	0.138	Tidak signifikan

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda diatas pada hipotesis pertama menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.512 < 1.677$)

dan nilai signifikansi bimbingan karir $>$ signifikansi 5% ($0.138 > 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir tidak memiliki peranan yang signifikan terhadap kesiapan kerja.

Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua untuk variabel rasa percaya diri dengan variabel kesiapan kerja adalah sebagai berikut:

Ha : Rasa percaya diri memiliki peranan yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Depok.

Ho : Rasa percaya diri tidak memiliki peranan yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Depok.

Hasil analisis pengujian hipotesis pertama dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Regresi ganda hipotesis kedua

Koefisien			Keterangan
t _{hitung}	t _{tabel}	Sig	
2.537	1.677	0.015	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda pada hipotesis pertama menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.537 > 1.677$) dan signifikansi rasa percaya diri $<$ signifikansi 5% ($0.002 <$

0.05). Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri memiliki peranan yang signifikan terhadap kesiapan kerja.

Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga untuk variabel bimbingan karir dan rasa percaya diri dengan variabel kesiapan kerja adalah sebagai berikut:

H_a : Bimbingan Karir dan Rasa Percaya Diri secara bersama-sama memiliki peranan yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Depok.

H_0 : Bimbingan Karir dan Rasa Percaya Diri secara bersama-sama tidak memiliki peranan yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Depok.

Hasil analisis pengujian hipotesis ketiga dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Regresi ganda hipotesis ketiga

Koefisien					
A	b_1	b_2	F_h	F_t	Sig.
30.552	0.318	0.596	7.243	3.20	0.002

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui a sebagai nilai konstanta sebesar 30.552, b_1 sebagai koefisien bimbingan karir sebesar 0.318, dan b_2 sebagai koefisien rasa percaya diri sebesar 0.596, sehingga

diperoleh persamaan regresi ganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$\hat{Y} = 30.552 + 0.318X_1 + 0.596X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan apabila variabel bimbingan karir mengalami kenaikan 1, maka variabel kesiapan kerja akan naik sebesar 0.318, dengan syarat nilai variabel rasa percaya diri tetap. Sedangkan apabila variabel rasa percaya diri mengalami kenaikan 1, maka variabel kesiapan kerja akan naik sebesar 0.596, dengan syarat nilai variabel bimbingan karir tetap.

Untuk hasil analisis regresi ganda pada hipotesis ketiga dapat diketahui melalui uji F. Berdasarkan tabel 25 nilai $F_{hitung} = 7.243 > F_{tabel} = 3.20$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Bimbingan Karir dan Rasa Percaya Diri secara bersama-sama memiliki peranan yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Depok.

Sumbangan Efektif

Untuk mengetahui nilai sumbangan efektif variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil perhitungan SE

No	Variabel Bebas	Sumbangan Efektif (%)
1	Bimbingan Karir	7.95
2	Rasa Percaya Diri	16.41
Total		24.36 \approx 24.4

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui nilai sumbangan efektif variabel bimbingan karir sebesar 7.95% dan variabel rasa percaya diri sebesar 16.41%. Sesuai dengan jumlah total sumbangan efektif bimbingan karir dan rasa percaya diri yaitu 24.4%, pada hasil regresi diketahui koefisien determinan (R^2) sebesar 0.244, hal tersebut diartikan bahwa bimbingan karir dan rasa percaya diri secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 24.4% sedangkan 75.6% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini pengaruhnya tidak terlalu besar terhadap variabel terikat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang “Peranan Bimbingan Karir dan Rasa Percaya Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK

Negeri 2 Depok”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian diketahui bahwa bimbingan karir yang diperoleh siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Depok termasuk dalam kategori baik dengan nilai *mean* sebesar 37.56. Nilai indikator bimbingan karir paling tinggi terdapat pada indikator pengarahan karir dengan nilai *mean* 2.73 dan indikator terendah terdapat pada indikator bimbingan kesiapan kerja dengan nilai *mean* 2.6.
2. Hasil penelitian diketahui bahwa rasa percaya diri yang dimiliki siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Depok termasuk dalam kategori baik dengan nilai *mean* sebesar 38.62. Nilai indikator rasa percaya diri paling tinggi terdapat pada indikator berpikir positif dengan nilai *mean* 3.2 dan indikator terendah terdapat pada indikator keyakinan diri dengan *mean* 2.79.
3. Hasil penelitian diketahui bahwa kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Depok termasuk dalam kategori baik dengan nilai *mean* sebesar 65.50. Nilai indikator kesiapan kerja paling tinggi terdapat pada indikator

- persepsi kemampuan bekerja dengan nilai *mean* 3.19 dan indikator terendah terdapat pada indikator berpikir maju dengan nilai *mean* 2.78.
4. Bimbingan Karir memiliki peranan sebesar 7.95% terhadap kesiapan kerja siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai sumbangan efektif variabel bimbingan karir terhadap kesiapan kerja yaitu sebesar 7.95%.
 5. Rasa percaya diri memiliki peranan sebesar 16.41% terhadap kesiapan kerja siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai sumbangan efektif variabel rasa percaya diri terhadap kesiapan kerja yaitu sebesar 16.41%.
 6. Bimbingan karir dan rasa percaya diri secara bersama memberikan kontribusi sebesar 24.4% terhadap kesiapan kerja siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien determinan (R^2) sebesar 0.244, sehingga 75.6% variabel kesiapan kerja ditentukan/dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
 7. Bimbingan Karir memiliki peranan yang tidak signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Depok. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.512 < 1.677$) dan signifikansi bimbingan karir $>$ signifikansi 5% ($0.138 > 0.05$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.
 8. Rasa percaya diri memiliki peranan yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Depok. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.537 > 1.677$) dan signifikansi rasa percaya diri $<$ signifikansi 5% ($0.002 < 0.05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.
 9. Bimbingan Karir dan Rasa Percaya Diri secara bersama-sama memiliki peranan yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Depok. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan nilai $F_{hitung} = 7.243 > F_{tabel} = 3.20$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Husaini Usman & R. Purnomo Setiady. (2015). *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Nurhayati, Tri. (2015). Peranan Praktik Kerja Industri dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Yogyakarta: *Skripsi* Fakultas Teknik UNY.

Sudarmanto, R. Gunawan. (2005). *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha ilmu.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.